

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan di Indonesia: Tinjauan Teoretis dan Rekomendasi Integratif

Ezra Patrecia Gultom¹, Ebi Sepania Sipayung², Friska Rodayana Tambunan³, Chelsea Natalia Panjaitan⁴, Jaya Damanik⁵

Universitas Negeri Medan, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Corresponding Author: ezrapatreciagultom@gmail.com^{1*}, ebisepanias@gmail.com², friskatambunan115@gmail.com³, chelseanatalia26@gmail.com⁴, jayadamanik@unimed.ac.id⁵

Info Artikel

Submitted: 05 Oktober 2025

Revised : 11 Oktober 2025

Accepted: 21 November 2025

Published: 17 Desember 2025

Keywords: Pancasila; value education; curriculum implementation; character development; school culture

Kata Kunci: Pancasila; pendidikan nilai; implementasi kurikulum; karakter; sekolah

Abstract

This article examines the implementation of Pancasila values in Indonesian education through a literature review of academic publications from 2018–2025. The study aims to address the gap between the ideal goals of Pancasila-based education and its practical implementation in educational institutions. The research employs content analysis and thematic synthesis of books, journal articles, and national policy documents related to value education and the Pancasila Student Profile. The findings indicate that implementing Pancasila values requires a multidimensional approach involving curricular integration, the transformational role of teachers, a supportive school culture, and structural policy reinforcement. The study also identifies several challenges, including limited teacher understanding of value education, weak character assessment instruments, digital cultural influences, and inconsistent educational policies. This review highlights the need for strengthening strategies such as improving teacher competence, developing value-based learning models, implementing comprehensive character assessments, and enhancing collaboration among schools, families, and communities. The study concludes that a holistic and sustainable approach is essential to realizing effective value-based education rooted in Pancasila in the era of globalization.

Abstrak

Artikel ini membahas implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan melalui telaah pustaka terhadap literatur akademik yang terbit pada periode 2018–2025. Kajian ini dilakukan untuk menjawab kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan berlandaskan Pancasila dan praktik implementasinya di berbagai lembaga pendidikan. Metode penelitian menggunakan analisis isi dan sintesis tematik terhadap buku, artikel jurnal, serta dokumen kebijakan nasional terkait pendidikan nilai dan Profil Pelajar Pancasila. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi nilai Pancasila memerlukan pendekatan multidimensional yang meliputi integrasi dalam kurikulum, peran transformasional guru, budaya sekolah yang mendukung pembiasaan nilai, serta dukungan kebijakan struktural. Di samping itu, ditemukan berbagai hambatan seperti rendahnya pemahaman guru terhadap pendidikan nilai, lemahnya instrumen evaluasi karakter, pengaruh budaya digital, serta ketidakkonsistenan kebijakan. Kajian ini menegaskan perlunya strategi penguatan berupa peningkatan kompetensi pendidik, pengembangan model pembelajaran berbasis nilai, evaluasi karakter yang komprehensif, dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Simpulan dari kajian ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dan berkelanjutan dalam mewujudkan pendidikan nilai berlandaskan Pancasila yang

relevan dengan tantangan era globalisasi.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Pancasila sebagai dasar negara, ideologi nasional, dan pandangan hidup bangsa Indonesia memuat nilai-nilai fundamental yang meliputi ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa sekaligus landasan moral dalam pembentukan karakter warga negara yang berintegritas dan berkepribadian luhur. Dalam konteks pendidikan, Pancasila menempati posisi strategis sebagai sumber nilai dan norma yang mengarahkan proses pembelajaran agar tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan moralitas, integritas, dan kepekaan sosial peserta didik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Secara filosofis, nilai-nilai tersebut merepresentasikan hakikat manusia Indonesia yang religius, bermartabat, dan hidup dalam harmoni sosial, sebagaimana ditegaskan oleh Notonegoro (2020) dan diperkuat konsep pendidikan karakter yang menempatkan nilai moral sebagai inti pendidikan (Rohman, 2021).

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan masih menghadapi tantangan serius. Fenomena degradasi moral, meningkatnya individualisme, intoleransi, serta melemahnya semangat gotong royong menjadi indikator bahwa pendidikan nilai belum berjalan optimal (Firmansyah, 2023). Tantangan ini semakin kompleks dengan hadirnya arus globalisasi, digitalisasi, dan pengaruh budaya asing yang berdampak pada pola pikir serta perilaku generasi muda (Ningsih, 2023). Selain faktor eksternal, hambatan internal juga turut memperlemah implementasi nilai Pancasila, seperti terbatasnya pemahaman guru mengenai Pancasila sebagai nilai hidup (*living values*), keterbatasan metode pembelajaran nilai, serta lemahnya sistem evaluasi pada kurikulum yang seharusnya menekankan penguatan karakter (Fiqri, 2022). Akibatnya, internalisasi nilai sering kali berhenti pada ranah kognitif tanpa tercermin dalam perilaku nyata peserta didik.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan berlandaskan Pancasila dan realitas implementasinya di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan kajian teoretis yang komprehensif untuk memetakan strategi integrasi nilai Pancasila dalam pendidikan, menelaah peran

guru dan lembaga pendidikan sebagai agen internalisasi nilai, serta mengidentifikasi faktor pendukung maupun penghambat yang memengaruhi keberhasilannya (Wardani, 2022). Melalui telaah pustaka yang mendalam, artikel ini bertujuan menyintesis temuan penelitian terdahulu dan menawarkan rekomendasi konseptual guna memperkuat implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan di era globalisasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka (library research) dengan fokus pada telaah teoretis mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menganalisis hubungan antara konsep dasar, teori pendidikan nilai, serta praktik implementatif yang diterapkan di lembaga pendidikan tanpa melakukan pengumpulan data lapangan (Zed, 2018).

Sumber literatur yang dianalisis mencakup artikel jurnal nasional dan internasional yang terbit pada periode 2018–2025, buku akademik mengenai Pancasila, pendidikan nilai, dan filsafat pendidikan, serta dokumen kebijakan pendidikan nasional seperti Kurikulum Merdeka (Kemendikbud, 2022) dan Pedoman Profil Pelajar Pancasila (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2021). Literatur dipilih berdasarkan kriteria relevansi terhadap tema implementasi nilai Pancasila, kredibilitas akademik, serta keterkaitannya dengan teori pendidikan karakter. Sumber non-akademik, opini populer, dan dokumen yang tidak memuat pembahasan implementasi nilai secara langsung dikeluarkan dari analisis.

Pencarian literatur dilakukan melalui Google Scholar, Garuda, ResearchGate, dan Portal Jurnal Nasional dengan menggunakan kata kunci seperti “Pancasila values education”, “implementasi nilai-nilai Pancasila”, “pendidikan karakter Pancasila”, dan “civic and moral education in Indonesia”. Literatur yang sesuai dianalisis berdasarkan abstrak, kata kunci, dan isi pembahasan sebelum dipilih untuk proses sintesis.

Analisis data dilakukan melalui analisis isi (content analysis) dan sintesis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema-tema utama terkait nilai Pancasila, metode implementasi, peran pendidik, serta hambatan struktural maupun pedagogis. Tahapan analisis meliputi identifikasi konsep, pengelompokan tematik, dan penyusunan model konseptual berdasarkan sintesis literatur. Pendekatan ini mengacu pada prinsip-prinsip tinjauan sistematis model PRISMA, meskipun tidak

menerapkan analisis kuantitatif.

Keabsahan kajian dijaga melalui triangulasi sumber, pemeriksaan kredibilitas literatur, dan konsistensi penafsiran berdasarkan teori pendidikan nilai yang diakui secara akademik, seperti yang dikemukakan oleh Lickona (1991), Kaelan (2018), dan Wardani (2022). Melalui proses ini, hasil kajian diharapkan memiliki validitas konseptual yang kuat serta mampu memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan pendidikan nilai berbasis Pancasila.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan mencerminkan proses penanaman, internalisasi, dan praktik nilai-nilai dasar bangsa dalam seluruh aktivitas pembelajaran. Proses ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan mengenai sila-sila Pancasila, tetapi juga bertujuan membentuk kesadaran moral peserta didik sehingga nilai tersebut terwujud dalam perilaku nyata (Kaelan, 2018; Rohmah, 2021). Nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial menggambarkan karakter manusia Indonesia yang religius, humanis, demokratis, dan berkeadilan (Notonegoro, 2020). Pendekatan Living Values Education (LVE) menegaskan bahwa internalisasi nilai harus dialami melalui refleksi, interaksi sosial, dan pembiasaan, bukan sekadar dipahami secara kognitif (Yuliana, 2023). Karena itu, implementasi nilai Pancasila harus dipahami secara komprehensif melalui dimensi kurikuler, pedagogis, kultural, dan struktural.

1. Dimensi Kurikuler: Integrasi Nilai dalam Kurikulum

Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum dapat dilakukan melalui pendekatan eksplisit, seperti pada mata pelajaran PPKn dan Pendidikan Agama, serta pendekatan implisit yang diintegrasikan ke seluruh mata pelajaran (Prasetyo, 2021). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa integrasi lintas kurikulum lebih efektif dalam membangun internalisasi nilai dibandingkan pengajaran yang hanya bersifat informatif. Mata pelajaran sains dapat menjadi media untuk menanamkan nilai tanggung jawab lingkungan, sementara seni dapat memperkuat nilai toleransi dan persatuan (Wardani, 2022). Keberhasilan proses ini sangat bergantung pada kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang mampu menghubungkan kompetensi akademik dengan nilai-nilai Pancasila secara kontekstual dan aplikatif.

2. Dimensi Pedagogis: Peran Guru sebagai Transformator Nilai

Guru memegang peran sentral dalam proses internalisasi nilai karena berfungsi sebagai teladan dan fasilitator moral bagi peserta didik. Guru yang efektif tidak hanya memahami konsep nilai, tetapi juga menunjukkan integritas dalam tindakan serta mampu menerapkan metode pembelajaran reflektif seperti diskusi nilai, studi kasus, dan role play, yang memungkinkan siswa mengeksplorasi nilai melalui pengalaman langsung (Fiqri, 2022). Pendekatan LVE menjadi relevan karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengalami nilai melalui refleksi, visualisasi, dan kerja kolaboratif (Yuliana, 2021). Namun, sejumlah hambatan pedagogis masih ditemukan, antara lain rendahnya pemahaman guru tentang konsep nilai, minimnya pelatihan pendidikan nilai, serta tingginya beban administratif yang membatasi kreativitas pedagogis (Sari, 2024; Wardani, 2022). Hambatan-hambatan ini berdampak pada efektivitas internalisasi nilai dalam pembelajaran.

3. Dimensi Kultural: Budaya Sekolah sebagai Ekosistem Nilai

Budaya sekolah merupakan ekosistem penting yang membentuk karakter siswa melalui pembiasaan sehari-hari. Lingkungan sekolah yang inklusif, demokratis, berdisiplin, dan kolaboratif mendorong tumbuhnya nilai-nilai Pancasila dalam perilaku peserta didik (Ningsih, 2023). Berbagai kegiatan seperti musyawarah kelas, kerja bakti, upacara bendera, dan kegiatan sosial memberikan ruang praksis bagi nilai gotong royong, tanggung jawab, solidaritas, dan persatuan untuk diwujudkan secara nyata. Keteladanan kepala sekolah, pola interaksi antarsivitas sekolah, serta kebijakan penghargaan dan penegakan disiplin turut memperkuat pembiasaan nilai yang konsisten dalam kehidupan sekolah (Wardani, 2022).

4. Dimensi Struktural: Kebijakan dan Sistem Pendidikan

Pada tingkat sistem, implementasi nilai Pancasila dipandu oleh kebijakan pendidikan nasional, salah satunya melalui Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Program ini mengaktualisasikan nilai Pancasila melalui enam dimensi karakter: beriman dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kemendikbud, 2022). Meskipun demikian, implementasinya masih menghadapi sejumlah kendala, seperti terbatasnya pelatihan guru, beban administrasi yang tinggi, serta belum jelasnya instrumen evaluasi karakter pada setiap jenjang pendidikan (Sulistyo, 2021; Firmansyah, 2023). Oleh karena itu, diperlukan

dukungan struktural berupa regulasi turunan, pendampingan profesional, serta pengembangan instrumen penilaian karakter yang terstandar agar kebijakan berjalan optimal.

5. Tantangan dan Strategi Penguatan Implementasi

Kajian literatur menunjukkan berbagai tantangan yang menghambat keberhasilan implementasi nilai Pancasila, mulai dari rendahnya pemahaman guru terhadap pendidikan nilai, belum optimalnya evaluasi afektif, hingga pengaruh budaya global dan media digital yang kerap menggeser identitas kebangsaan. Selain itu, kebijakan pendidikan yang tidak konsisten antarjenjang turut menimbulkan ketimpangan pelaksanaan di lapangan (Fiqri, 2022; Wardani, 2022). Strategi penguatan yang direkomendasikan mencakup peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan pendidikan nilai, pengintegrasian nilai ke dalam pembelajaran tematik lintas mata pelajaran, penggunaan evaluasi karakter berbasis observasi dan portofolio, serta penguatan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam pembinaan karakter (Rohmah, 2021; Prasetyo, 2021).

6. Implikasi Teoretis

Kajian ini menegaskan bahwa implementasi nilai Pancasila harus dilakukan secara holistik dan berkelanjutan dengan melibatkan dimensi kurikuler, pedagogis, kultural, dan struktural. Pendekatan seperti LVE dan Civic Education terbukti mampu memperkuat pembelajaran nilai, khususnya pada ranah afektif dan sosial. Temuan sintesis literatur ini dapat menjadi dasar teoretis bagi penelitian empiris selanjutnya yang mengkaji efektivitas program-program pendidikan nilai di satuan pendidikan.

SIMPULAN

Kajian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan merupakan proses multidimensional yang mencakup dimensi kurikuler, pedagogis, kultural, dan struktural. Penanaman nilai tidak sekadar berfokus pada pemahaman kognitif mengenai sila-sila Pancasila, tetapi menuntut internalisasi melalui pengalaman belajar, pembiasaan, dan teladan moral. Integrasi nilai dalam kurikulum, peran guru sebagai transformator nilai, budaya sekolah yang kondusif, serta dukungan kebijakan pendidikan menjadi faktor kunci dalam mewujudkan

pendidikan karakter berbasis Pancasila yang efektif.

Berbagai tantangan seperti rendahnya pemahaman guru, lemahnya instrumen evaluasi karakter, pengaruh budaya global, serta inkonsistensi kebijakan menunjukkan bahwa implementasi nilai Pancasila masih belum optimal. Oleh karena itu, strategi penguatan perlu diarahkan pada peningkatan kompetensi guru, pengembangan pembelajaran lintas mata pelajaran yang berorientasi nilai, evaluasi karakter yang komprehensif, dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Secara teoretis, kajian ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dan berkelanjutan dalam pendidikan nilai. Temuan ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian empiris berikutnya serta menjadi rujukan bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih efektif dalam meneguhkan Pancasila sebagai dasar pembentukan karakter peserta didik di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2021). Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Fiqri, A. (2022). Strategi guru dalam internalisasi nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(1), 45–56.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/article/view/44982/18690>
- Firmansyah, A. (2023). Pengaruh globalisasi terhadap karakter generasi muda. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 7(2), 102–115. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jsp/article/view/61260/23310>
- Kaelan. (2018). Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: Paradigma.
- Kemendikbud. (2022). Kurikulum Merdeka: Pedoman pelaksanaan pembelajaran. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Ningsih, R. (2023). Tantangan pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 12–20.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/1618/1317>
- Notonegoro. (2020). *Pancasila secara ilmiah-populer*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prasetyo, S. (2021). Integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum. *Jurnal Pendidikan Karakter*,

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan di Indonesia: Tinjauan Teoretis dan Rekomendasi Integratif

*Ezra Patrecia Gultom*¹, *Ebi Sepania Sipayung*², *Friska Rodayana Tambunan*³, *Chelsea Natalia Panjaitan*⁴, *Jaya Damanik*⁵

12(1), 1–14. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/view/40489/16950>

Rohmah, N. (2021). Penguatan karakter peserta didik melalui pembelajaran berbasis nilai. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 9(3), 250–260.

<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jph/article/view/13144/6737>

Sari, D. P., & Usman, M. (2024). Kompetensi guru dalam pendidikan nilai. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(1), 33–45.

<https://ejournal.upi.edu/index.php/jmk/article/view/62489/23654>

Sulistyo, W. D. (2021). Pendidikan nilai di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(3), 225–238. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/view/35004/17679>

Wardani, K. (2022). Implementasi nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Civics*, 19(2), 155–167. <https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/article/view/51005/20712>

Yuliana, W., & Wiyanto, A. (2023). Pendidikan karakter berbasis nilai Pancasila dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 430–442.

<https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jil/article/view/1204/953>